

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU PADA IBU PRIMIPARA TENTANG TEKNIK MENYUSUI PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI DESA SINDANG KECAMATAN CIKIJING

Nuraeni¹ Fera Asriani²

nuraeni.kurniadi@gmail.com¹feraasriani@gmail.com²,

Program Studi Ilmu Kebidanan Graha Husada Cirebon

Jl. Widarasari III Tuparev, Sutawinangun, Kedawung, Cirebon, Jawa Barat

ABSTRAK

Menurut Kemenkes RI (2015) kekurangan gizi sulit diobati. Dalam seribu hari pertama anak sangat kritis dan perlu dilakukan pemantauan agar mendapatkan hasil yang optimal. WHO (2015) melaporkan 42% kematian balita disebabkan pneumonia, 20% malnutrisi, dan 22% kurang ASI. Tujuan Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku ibu primipara tentang teknik menyusui pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Sindang, Kecamatan Cikijing.

Metode Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi seluruh ibu primipara menyusui bayi usia 0-6 bulan di Desa Sindang sebanyak 39 orang dan didapatkan sampel sebanyak 39 orang yang ditentukan dengan teknik total sampling. Pengumpulan data digunakan dengan data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian menggunakan kuesoner dan lembar observasi. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*.

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas ibu primipara di Desa Sindang berusia 20-35 tahun (33,3%), bekerja (82,1%), berpendidikan SMA (41%) tersebut memiliki pengetahuan baik tentang teknik menyusui, dan berperilaku benar dalam menyusui bayi usia 0-6 bulan. Hal ini didukung oleh edukasi tenaga kesehatan serta pendidikan ibu. Adapun hasil menunjukkan p-value 0,023, menandakan hubungan signifikan antara pengetahuan dan perilaku ibu primipara tentang teknik menyusui bayi usia 0-6 bulan ($p < 0,05$). Ini menunjukkan pengetahuan ibu primipara mempengaruhi perilaku menyusui mereka. Program edukasi menyusui dapat dijadikan sebagai cara untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman bagi ibu primipara untuk mendukung praktik menyusui yang efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Ibu Primipara, Teknik Menyusui, Bayi.

ABSTRACT

According to the Indonesian Ministry of Health (2015), malnutrition is difficult to treat. The first thousand days of life are critical and require close monitoring to achieve optimal results. WHO (2015) reported that 42% of infant deaths are caused by pneumonia, 20% by malnutrition, and 22% by insufficient breastfeeding. Objective: To determine the relationship between knowledge and behavior of primiparous mothers regarding breastfeeding techniques for infants aged 0-6 months in Sindang Village, Cikijing District.

Method: This study used an analytical design with a cross-sectional approach. The population of all primiparous mothers breastfeeding infants aged 0-6 months in Sindang Village was 39, and a sample of 39 individuals was determined using a total sampling technique. Data collection used primary and secondary data. The research instruments used questionnaires and observation sheets. Data analysis was conducted using univariate and bivariate analyses using the chi-square test.

The results showed that the majority of primiparous mothers in Sindang Village, aged 20-35 years (33.3%), employed (82.1%), and with a high school education (41%), had good knowledge of breastfeeding techniques and behaved appropriately when breastfeeding infants aged 0-6 months. This was supported by education from health workers and maternal education. The results showed a p-value of 0.023, indicating a significant relationship between primiparous mothers' knowledge and behavior regarding breastfeeding techniques for infants aged 0-6 months ($p < 0.05$). This suggests that primiparous mothers' knowledge influences their breastfeeding behavior. Breastfeeding education programs can be used as a way to increase awareness and understanding among primiparous mothers to support effective and sustainable breastfeeding practices.

Keywords: Primiparous Mothers, Breastfeeding Techniques, Infants.

PENDAHULUAN

ASI merupakan makanan utama dan paling sempurna bagi bayi. Dimana ASI mengandung hampir semua zat gizi dengan komposisi sesuai dengan kebutuhan bayi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Durasi menyusui di Negara berkembang tergolong tinggi tetapi praktek menyusui masih kurang baik. Di Filipina dan Srilanka, praktek menyusui hanya dilakukan sekitar 4 bulan. Sedangkan di Indonesia, Pakistan dan Thailand hanya dilakukan hampir 2 bulan (Katsumi, 2018).

ASI pada ibu memiliki pengetahuan dan teknik menyusui yang benar sebagian besar memiliki produksi ASI dalam kategori normal. Teknik menyusui yang benar dan perlekatan yang benar dapat berpengaruh terhadap pengeluaran ASI pada ibu post partum primipara. Rata - rata pengeluaran ASI pada ibu post partum primipara normal yang diberikan konseling tentang teknik menyusui dan dapat melakukan teknik menyusui dengan benar lebih banyak dan melakukan menyusui secara eksklusif dibandingkan dengan ibu post partum primipara normal yang tidak memiliki pengetahuan teknik menyusui dan setelah bayi lahir (Debi Novita S., 2016).

Cakupan bayi yang menerima ASI Eksklusif selama enam bulan juga masih merupakan salah satu prioritas dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019 yang tercakup dalam Program Pembinaan Perbaikan Gizi Masyarakat dengan target cakupan 39% untuk tahun 2015 yang pada tahun 2019 diharapkan dapat mencapai 50% untuk target nasional (Kemenkes RI, 2015).

Di Indonesia, penelitian dan pengamatan yang dilakukan di berbagai daerah menunjukkan dengan jelas adanya kecenderungan yang semakin meningkat, jumlah ibu yang tidak menyusui bayinya. Indonesia merupakan Negara dengan angka menyusui yang rendah. Rendahnya pemberian ASI merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak (Anggun R, 2017).

Kematian prinalat masih merupakan masalah bagi negara berkembang salah satunya adalah Indonesia. Berdasarkan data WHO pada tahun 2015 menyebutkan bahwa 42% penyebab kematian balita di dunia adalah akibat penyakit pneumonia 20%, selebihnya 22% terkait dengan

malnutrisi asupan ASI. Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2015 menyatakan hanya ada 8,3% bayi yang mendapat ASI dalam 30 menit setelah persalinan dan 4% bayi yang mendapat ASI dalam satu jam setelah persalinan (WHO, 2015).

Menurut hasil data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa proporsi pola pemberian ASI pada bayi umur 0-6 bulan di Indonesia sebesar 37,3%, angka tersebut masih dibawah target Kemenkes RI melalui Kepmenkes RI No. 450/Menkes/SK/IV/Tahun 2004 tentang pemberian ASI eksklusif sebesar 80%. Salah satu Provinsi dengan prevalensi Pemberian ASI yang masih dibawah target Nasional yaitu Provinsi Jawa Barat (Profil Kesehatan Jawa Barat, 2018).

Data terakhir yang didapatkan menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018 bahwa bayi yang diberi ASI di Jawa Barat yaitu 57,97%, hal ini menunjukkan pemberian ASI pada bayi di Jawa Barat masih rendah. Data prevalensi pemberian ASI eksklusif berdasarkan Kabupaten atau Kota di Jawa Barat yang belum mencapai target yaitu Kabupaten Bandung Barat (Profil Kesehatan Bandung Barat, 2019).

Cakupan ASI Eksklusif tahun 2017 di Kabupaten Majalengka berdasarkan Sasaran Riil adalah 73,85% (di atas target 49,4%). Cakupan ASI Eksklusif 0-6 bulan selama 3 tahun di Kabupaten Majalengka tidak adanya peningkatan signifikan, hal ini menunjukkan kurang optimalnya upaya dalam pemberian ASI. Upaya yang harus ditingkatkan diantaranya, penyuluhan kelompok dan perorangan, pencatatan dan pelaporan selain itu hal yang paling penting adalah komitmen dari setiap petugas kesehatan untuk mensukseskan bagaimana Teknik menyusui pada bayi 0-6 bulan, khususnya bagi para ibu primipara.

Cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Cikijing, Kabupaten majalengka pada tahun 2023, dari 789 bayi usia 0-6 bulan yang terdata di Puskesmas Gumurah (Cikijing) yang mendapatkan ASI eksklusif hanya 219 (27.75%) bayi dan 570 (72.24%) bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif. Menurut tenaga kesehatan di Puskesmas Gumuruh (Cikijing) ada beberapa faktor yang paling berpengaruh pada pemberian ASI eksklusif di masyarakat.

Teknik Menyusui dengan benar dapat merangsang pengeluaran hormon oksitosin sehingga ASI dapat keluar lebih banyak dan ibu biasa menyusui secara Eksklusif, Selain teknik menyusui yang benar untuk meningkatkan produksi ASI, juga berfungsi untuk mengurangi terjadinya lecet puting susu, bendungan ASI dan memberikan rasa nyaman pada ibu menyusui primipara. Menyusui yang benar dapat meningkatkan produksi ASI

Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui tidak benar dapat menyebabkan puting lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui dan bayi jarang menyusu karena bayi enggan menyusu akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya, namun sering kali ibu-ibu kurang mendapatkan informasi tentang manfaat ASI dan tentang teknik menyusui yang benar (Roesli, 2017).

Teknik menyusui yang benar memberikan kenyamanan pada ibu primipara karna dapat mengurangi nyeri dan lecet puting susu sehingga ibu dapat menyusui secara eksklusif. mengurangi bengkak (engorgement), mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin, mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit (Anggun R., 2017).

Pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan benar dapat mengurangi nyeri puting susu pada puting susu ibu primipara lecet sehingga dapat menyusui bayinya secara eksklusif (Chidozie *et al.*, 2015).

Salah satu factor yang berhubungan dengan keberhasilan menyusui adalah latar belakang, banyak mitos-mitos tentang menyusui yang kurang mendukung diantara 3-4 hari melahirkan pengeluaran ASI masih sedikit. Faktor yang mempengaruhi dalam pemberian ASI diantaranya usia ibu, pendidikan ibu, pengetahuan ibu, pekerjaan ibu dan paritas ibu (Samsula, 2015). Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan dan perilaku pada ibu primipara tentang teknik menyusui-

pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Sindang, Kecamatan Cikijing, Kabupaten Majalengka tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan studi *Cross Sectional* Jenis penelitian ini bersifat Deskriptif, analitik tentang Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Primipara Tentang Teknik Menyusui Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Sindang, Kecamatan Cikijing, Kabupaten Majalengka Tahun 2024. Populasi penelitian ini adalah seluruh Ibu primipara menyusui pada bayi usia 0-6 bulan di desa Sindang, Kecamatan Cikijing, Kabupaten Majalengka tahun 2024. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling dengan jumlah sampel 39 responden. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner dan lembar observasi. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat (Chi-square).

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

a. Gambaran Karakteristik Responden di Desa Sindang Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2024

Tabel 1.1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan karakteristik Responden di Desa Sindang Kecamatan Cikijing Tahun 2024

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
<20 atau >35 tahun	13	33.3
20-35 tahun	26	66.7
Total	39	100
Pekerjaan		
Bekerja	32	82.1
Tidak Bekerja	7	17.9
Total	39	100
Pendidikan		
Tidak Sekolah	4	10.3
SD	1	2.6
SMP	8	20.5
SMA	16	41.0
Akademik/S1	10	25.6
Total	39	100

Berdasarkan tabel 1.1, menunjukkan hasil bahwa dari 39 ibu primipara, sebagian besar berusia 20-35 tahun sebanyak 26 responden (66,7%) dan sebagian kecil responden berusia <20 atau >35 tahun sebanyak 13 responden (33,3%).

Dari tabel diatas menunjukkan hasil bahwa dari 39 ibu primipara, sebagian besar ibu bekerja sebanyak 32 responden (82,1%) dan sebagian kecil ibu tidak

bekerja sebanyak 7 responden (17,9%). sebagian besar pendidikan responden yaitu SMA sebanyak 16 responden (41,0%) dan sebagian kecil pendidikan responden yaitu SD sebanyak 1 responden (2,6%).

b. Gambaran Pengetahuan Ibu Primipara Tentang Teknik Menyusui Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Sindang Kecamatan Cikijing, Kabupaten Majalengka

Tabel 1.2
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Primipara Tentang Teknik Menyusui Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Sindang Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	23	59
Cukup	10	25,6
Kurang	6	15,4
Total	39	100

Berdasarkan tabel 1.2, menunjukkan hasil bahwa dari 39 ibu primipara, sebagian besar pengetahuan responden yaitu baik sebanyak 23 responden (59%) dan sebagian kecil pengetahuan responden mengenai teknik menyusui yaitu kurang sebanyak 6 responden (15,4%).

c. Gambaran Perilaku Ibu Primipara Tentang Teknik Menyusui Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Sindang Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka

Tabel 1.3
Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu Primipara Tentang Teknik Menyusui Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Sindang Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka

Perilaku	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Teknik Menyusui Benar	24	61,5
Teknik Menyusui Kurang Tepat	15	38,5
Total	39	100

Berdasarkan tabel 1.3, menunjukkan hasil bahwa dari 39 ibu primipara, sebagian besar perilaku responden yaitu melakukan teknik menyusui dengan benar sebanyak 24 responden (61,5%) dan sebagian kecil perilaku responden yaitu melakukan

teknik menyusui kurang tepat sebanyak 15 responden (38,5%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 1.4
Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Pada Ibu Primipara Tentang Teknik Menyusui Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Sindang Kabupaten Majalengka Tahun 2024

Pengetahuan	Perilaku Menyusui				Total	<i>p-value</i>	
	Teknik Menyusui Benar		Teknik Menyusui Kurang Tepat				
	f	%	F	%			F
Baik	14	35,9	9	23,1	23	59	0,023
Cukup	5	12,8	5	12,8	10	25,6	
Kurang	5	12,8	1	2,6	6	15,4	
Total	24	61.5	15	38.5	39	100	

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik memiliki kecenderungan ibu primipara melakukan teknik menyusui dengan benar sebanyak 24 responden (61,5%) dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang memiliki kecenderungan ibu primipara melakukan teknik menyusui dengan benar sebanyak 5 responden (12,8%). Serta ibu yang memiliki pengetahuan cukup memiliki kecenderungan ibu primipara kurang tepat melakukan teknik menyusui sebanyak 5 responden (12,8%).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,023. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Pengetahuan Dan Perilaku Pada Ibu Primipara Tentang Teknik Menyusui Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Sindang Kabupaten Majalengka Tahun 2024 karena *p-value* < 0,05.

PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Gambaran berdasarkan karakteristik responden di Desa Sindang Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka

a. Karakteristik berdasarkan usia

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Berdasarkan tabel 1.1, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 39 ibu primipara, sebagian besar berusia 20-35 tahun sebanyak 26 responden (66,7%) dan sebagian kecil berusia di bawah 20 tahun atau di atas 35 tahun sebanyak 13 responden (33,3%). Usia 20-35 tahun merupakan usia reproduktif yang optimal untuk kehamilan, di mana risiko komplikasi kehamilan dan persalinan relatif lebih rendah. Menurut

penelitian yang dilakukan oleh Smith et al. (2021), usia ibu yang optimal untuk kehamilan berkisar antara 20 hingga 35 tahun, karena pada usia ini, tubuh wanita umumnya berada dalam kondisi terbaik untuk mendukung kehamilan dan persalinan.

b. Karakteristik berdasarkan status pekerjaan

Tingginya persentase ibu yang bekerja dapat disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan ekonomi keluarga yang mendorong lebih banyak wanita untuk bekerja, meskipun sedang dalam kondisi hamil. Studi oleh Brown dan Harris (2022) menunjukkan bahwa wanita yang bekerja selama kehamilan cenderung memiliki akses yang lebih baik ke layanan kesehatan dan sumber daya finansial yang dapat mendukung kehamilan mereka.

c. Karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku kesehatan selama kehamilan. Ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai kehamilan yang sehat dan pentingnya kunjungan antenatal.

Penelitian oleh Johnson et al. (2023) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu berhubungan positif dengan frekuensi kunjungan ANC dan kepatuhan terhadap saran medis selama kehamilan.

2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Primipara Tentang Teknik Menyusui Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 39 ibu primipara, memiliki pengetahuan baik sebanyak 23 orang (59%), Cukup 10 orang (25,6%), Kurang sebanyak 6 orang (15,4%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan tentang teknik menyusui pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Sindang kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka yaitu baik (59%). Tingginya persentase ibu dengan pengetahuan yang baik tentang teknik menyusui dapat dikaitkan

dengan program edukasi dan promosi kesehatan yang efektif, serta dukungan dari tenaga kesehatan selama kunjungan antenatal dan postnatal. Menurut penelitian oleh Wijayanti et al. (2021), ibu yang mendapatkan edukasi menyusui selama kehamilan dan setelah melahirkan lebih mungkin memiliki pengetahuan yang baik dan mampu menerapkan teknik menyusui yang benar.

Pengetahuan yang baik tentang teknik menyusui sangat penting karena dapat mempengaruhi keberhasilan menyusui dan kesehatan bayi. Penelitian oleh Rahmawati dan Indrayani (2022) menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang teknik menyusui cenderung lebih berhasil dalam menyusui eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Pengetahuan yang baik ini mencakup pemahaman tentang posisi menyusui yang benar, pelekatan bayi yang baik, serta cara mengatasi masalah umum seperti puting lecet atau saluran susu yang tersumbat.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2023) menemukan bahwa pendidikan ibu juga berperan penting dalam menentukan tingkat pengetahuan tentang menyusui. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik ke informasi dan sumber daya yang berkaitan dengan teknik menyusui yang benar. Untuk itu diharapkan responden lebih aktif dalam mencari informasi khususnya tentang teknik menyusui yang benar.

3. Perilaku Ibu Primipara Tentang Teknik Menyusui Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 39 ibu primipara, sebagian besar memiliki perilaku menyusui yang benar, yaitu sebanyak 24 responden (61,5%). Sebaliknya, sebagian kecil dari mereka melakukan teknik menyusui yang kurang tepat, yaitu sebanyak 15 responden (38,5%).

Tingginya persentase ibu yang melakukan teknik menyusui dengan benar dapat dihubungkan dengan berbagai faktor seperti edukasi yang baik, dukungan dari tenaga kesehatan, dan akses informasi yang memadai. Edukasi menyusui yang diberikan oleh bidan dan dokter selama kunjungan antenatal dan postnatal berperan penting dalam membentuk perilaku menyusui yang benar. Menurut penelitian oleh Santoso et al. (2021), ibu yang mendapatkan edukasi dan dukungan menyusui lebih cenderung melakukan teknik

menyusui yang benar, yang mencakup posisi menyusui yang tepat, pelekatan yang baik, dan frekuensi menyusui yang cukup.

Perilaku menyusui yang benar sangat penting untuk memastikan bayi mendapatkan nutrisi yang optimal dan mengurangi risiko masalah kesehatan seperti malnutrisi dan infeksi. Studi oleh Widiyanto dan Pratiwi (2022) menunjukkan bahwa ibu yang melakukan teknik menyusui dengan benar memiliki bayi dengan pertumbuhan dan perkembangan yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang melakukan teknik menyusui yang kurang tepat. Hal ini menunjukkan pentingnya perilaku menyusui yang benar dalam mendukung kesehatan bayi.

Penelitian lain oleh Yuliana et al. (2023) menemukan bahwa perilaku menyusui yang benar juga dipengaruhi oleh faktor sosioekonomi dan tingkat pendidikan ibu. Ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi dan kondisi ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki perilaku menyusui yang lebih baik, karena mereka memiliki akses lebih besar ke sumber daya dan informasi yang berkualitas.

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Pada Ibu Primipara Tentang Teknik Menyusui Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Sindang Kabupaten Majalengka Tahun 2024

Berdasarkan tabel 1.4, menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik memiliki kecenderungan ibu primipara melakukan tehnik menyusui dengan benar sebanyak 24 responden (61,5%) dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang memiliki kecenderungan ibu primipara melakukan tehnik menyusui dengan benar sebanyak 5 responden (12,8%). Serta ibu yang memiliki pengetahuan cukup memiliki kecenderungan ibu primipara kurang tepat melakukan tehnik menyusui sebanyak 5 responden (12,8%).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,023. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Pengetahuan Dan Perilaku Pada Ibu Primipara Tentang Teknik Menyusui Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Sindang Kabupaten Majalengka Tahun 2024 karena *p-value* < 0,05.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al. (2022), yang menemukan bahwa ibu dengan pengetahuan yang

baik tentang teknik menyusui cenderung memiliki perilaku menyusui yang benar. Pengetahuan yang baik membantu ibu memahami pentingnya teknik menyusui yang benar, seperti posisi yang tepat dan pelekatan yang baik, yang dapat meningkatkan keberhasilan menyusui dan kesehatan bayi.

Selain itu, penelitian oleh Putri dan Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa edukasi menyusui yang diberikan oleh tenaga kesehatan selama kunjungan antenatal dan postnatal berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui. Edukasi yang efektif dapat membantu ibu mengatasi tantangan dalam menyusui dan meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk menerapkan teknik menyusui yang benar.

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku menyusui adalah dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar. Menurut studi oleh Sari et al. (2023), dukungan dari suami dan keluarga sangat berpengaruh terhadap perilaku menyusui ibu. Ibu yang mendapatkan dukungan penuh dari keluarga lebih cenderung memiliki perilaku menyusui yang benar dan berkomitmen untuk menyusui eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi.

Asumsi peneliti bahwa di dapatkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu primiparadengan perilaku menyusui disebabkan oleh pengetahuan ibu yang baik, di dapatkan dari penyuluhan tentang bagaimana cara teknik menyusui yang baik dan benar yang dilakukan oleh bidan desa, sehingga perilaku menyusui di desa Sindang Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka baik. Dan jika dilihat dari Pendidikan ibu primipara kebanyakan berpendidikan SMA, Dimana Pendidikan seseorang yang tinggi maka tingkat pemahaman juga meningkat serta tepat dalam pengambilan sikap.

KESIMPULAN

- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu primipara di Desa sindang Kecamatan Cikijing Kabupaten majalengka berusia 20-35 tahun sebanyak 26 responden (66,7%), bekerja 32 responden (82,1%), dan berpendidikan SMA 16 responden (41.0%).
- Hasil penelitian menunjukkan mayoritas ibu primipara di Desa Sindang Kecamatan Cikijing Kabupaten majalengka memiliki pengetahuan baik 23 responden (59%).
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu primipara di Desa Sindang Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka memiliki perilaku menyusui yang benar pada bayi usia 0-6 bulan sebanyak 24 responden (61,5%).
- Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan perilaku ibu primipara tentang teknik menyusui bayi usia 0-6 bulan di Desa Sindang, Kabupaten Majalengka dengan nilai *p value* 0,03.

SARAN

- a. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan dan perilaku ibu primipara tentang teknik menyusui, termasuk faktor-faktor sosioekonomi yang lebih spesifik seperti pendapatan keluarga, aksesibilitas layanan kesehatan, dan peran ayah dalam mendukung praktik menyusui.
- b. Bagi tempat meneliti
Meningkatkan program edukasi menyusui yang terintegrasi dan dapat diakses dengan baik oleh ibu hamil dan menyusui. Kolaborasi dengan lembaga kesehatan dan komunitas untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai manfaat menyusui secara lebih luas juga perlu ditingkatkan.
- c. Bagi responden
Bagi ibu primipara, disarankan untuk aktif mengikuti program-program edukasi yang tersedia dan memanfaatkan sumber daya kesehatan yang ada untuk memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang teknik menyusui. Dukungan dari keluarga, terutama dari pasangan dan anggota keluarga lainnya, juga sangat penting untuk mendukung praktik menyusui yang efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen & Marotz. (2010). *Profil perkembangan anak*. Jakarta: PT Indexs.
- Bertalina, A. (2018). *Hubungan pemberian asi eksklusif dan pengetahuan ibu dengan status gizi*. (1), 117-125.
- Kemkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kholid, A. (2015). *Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Masyarakat, 10(1).
- Mulyani. (2013). *Asi dan Pedoman Ibu Menyusu*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nurbaeti, I. (2013). *efektifitas terhadap keberhasilan pemberian air susu ibu postpartum*. FKIK UIN Syarif Hidayatullah, (1).
- Putri, S., & Rahmawati, I. (2021). *Edukasi Menyusui dan Pengaruhnya Terhadap Pengetahuan dan Praktik Menyusui pada Ibu Primipara*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(1), 67-75.
- Rahmawati, F., & Indrayani, I. (2022). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui dengan Keberhasilan Menyusui Eksklusif*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(3), 234-242.
- Rinata. (2016). *teknik menyusui posisi, perlekatan dan keefektifan menghisap pada ibu menyusui*. Sidoarjo: Fakultas ilmukesehatan Universitas MuhammadiyahSidoarjo.
- Santoso, D., & Lestari, S. (2021). *Pengaruh Edukasi Menyusui terhadap Perilaku Menyusui Ibu Primipara*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 13(2), 97-105.
- Sari, M., & Hasanah, U. (2023). *Dukungan Keluarga dan Perilaku Menyusui pada Ibu Primipara di Kabupaten Sleman*. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 11(3), 45-53.
- Sari, D. P., Wijaya, H., & Astuti, W. (2023). *Peran Pendidikan Ibu dalam Pengetahuan dan Praktik Menyusui*. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 15(1), 89-97.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Widiyanto, A., & Pratiwi, D. (2022). *Hubungan Antara Teknik Menyusui yang Benar dengan Pertumbuhan Bayi Usia 0-6 Bulan*. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 20(3), 145-154.
- Wijayanti, R., Rahayu, S., & Purnamasari, R. (2021). *Pengaruh Edukasi Menyusui Terhadap Pengetahuan dan Praktik Menyusui Eksklusif pada Ibu Primipara*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 112-120.
- Yuliana, S., & Dewi, N. (2023). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyusui pada Ibu Primipara di Indonesia*. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 11(1), 56-65.
- Yuliarti. (2012). *hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pemberian asi eksklusif*.

